

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran

Matematika

Diska Damayanti, Yusuf Safari

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

diskadamayanti9@gmail.com

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

yessafari@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Fakta bahwa harapan tidak terwujud selalu adalah bahwa banyak siswa gagal mencapai hasil yang mereka harapkan. Jika seorang siswa mengalami kesulitan atau gangguan saat belajar, itu disebut kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal siswa atau faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa sejumlah faktor berkontribusi pada kesulitan siswa dalam belajar matematika. Faktor-faktor tersebut antara lain siswa yang tidak memahami konsep dasar matematika, metode pengajaran yang tidak variatif, kurangnya keinginan siswa untuk belajar, dan kurangnya dukungan dari lingkungan mereka. Selain itu, komponen psikologis seperti kecemasan dan ketakutan matematika juga berpengaruh besar pada kemampuan belajar siswa. Menurut penelitian ini, strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual harus dibuat, guru harus diberikan pelatihan yang lebih baik tentang strategi pengajaran yang berguna, dan penanganan psikologis yang tepat untuk mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika. Hasilnya, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi matematika siswa.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, pembelajaran, Matematika, SD

PENDAHULUAN

Kesuksesan atau kegagalan siswa sekolah dasar dalam memberikan ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan dipengaruhi oleh peran guru kelas sebagai pendidik. Sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki berbagai kemampuan pendidikan. Untuk berperan sebagai panutan bagi siswa mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan bakat dan minatnya, guru harus memiliki

kemampuan ini , bukan hanya dalam bidang akademik. Guru berharap siswa mereka yang diajarnya berhasil dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, ada juga siswa dengan nilai tinggi atau rendah, yang menyebabkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa guru masih menghadapi banyak siswa yang kesulitan belajar. Menurut Usman (2006:4),

peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menuju tujuan . Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar .Dalam situasi di mana kondisi peserta didik menghambat atau mengganggu proses pembelajaran, kesulitan belajar didefinisikan sebagai keadaan di mana peserta didik kurang mampu menangani tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Jenis kesulitan belajar ini berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Contohnya adalah kesulitan dalam pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang membantu perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Matematika dapat membantu Anda memecahkan masalah dengan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.Karena banyaknya teorema, rumus, dan definisi yang ada dalam matematika, siswa masih melihatnya sebagai pelajaran yang sulit. Akibatnya, mereka menjadi malas, malu, dan takut mengungkapkan ide atau menyelesaikan soal latihan di kelas. Seringkali, siswa gagal dalam matematika karena dianggap terlalu sulit.(Ulfa, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan. Studi pustaka, Menurut Mestika Zed (2003), penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan, yang merupakan kumpulan tindakan seperti membaca, mencatat,

mengolah, dan mengumpulkan data dari buku. Untuk mendapatkan data, studi kepustakaan menggunakan buku, jurnal, ensiklopedia, dan majalah. Data kepustakaan juga mencakup karya non-cetak seperti rekaman audio, video, dan film. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil penelitian benar dan untuk mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan peneliti. Untuk mencapai hal ini, berbagai literatur diperiksa secara menyeluruh dan pemeriksaan antar pustaka dilakukan. Karena keterbatasan kemampuan peneliti, hasil penelitian disusun dengan mudah dan sederhana. (Sarosa, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di setiap mata pelajaran. Sebagian besar waktu, tugas guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak akan berjalan dengan baik. Selama proses pembelajaran, tidak ada yang terlepas dari guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar. Karena tujuan pendidikan biasanya dapat tercapai atau tidak tergantung pada bagaimana guru mengajar siswanya di sekolah. Kita tentu tidak ingin menjadi guru yang biasa-biasa saja di depan siswa, merasa tertekan ketika mengajar, atau membuat materi menjemukan siswa. Sebaliknya, kita ingin menjadi guru yang mencintai profesinya dan dicintai oleh siswanya. (Unique, 2016)

Pada dasarnya, setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, dalam kehidupan nyata, jelas bahwa siswa memiliki kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan metode belajar yang berbeda. Ini adalah hasil dari berbagai karakteristik siswa. Salah satu perbedaannya adalah bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran tertentu. (Siregar, 2018) Selain itu, kesulitan belajar juga dapat didefinisikan sebagai

ketidakmampuan seorang anak untuk menyelesaikan tugas guru. membantu belajar adalah gangguan yang secara nyata terjadi pada seorang anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, proses psikologis, dan faktor lain yang menyebabkan anak-anak tersebut menunjukkan prestasi belajar yang buruk di kelas. Akibatnya, setiap siswa memiliki kemampuan untuk berhasil di sekolah.(Mukminah et al., 2024)

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan keinginan sebagai pembimbing, guru harus membantu siswa menghadapi tantangan belajar selama proses pembelajaran karena mereka adalah aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Jika mereka ingin proses pembelajaran mereka berhasil dan mudah diterima siswa, guru harus berpartisipasi secara aktif dalam membantu siswa dan mengatasi tantangan belajar.(Mardiah & Rifa'i, 2020) Sebagian siswa juga berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami. Akibatnya, mereka merasa takut sebelum mulai belajar, yang menyebabkan mereka kesulitan berkonsentrasi. Matematika adalah bidang yang mempelajari angka-angka, perhitungan, simbol, dan pola. Sampai saat ini, matematika masih menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Akibatnya, siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar di kelas.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran, motivasi belajar dikategorikan sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran khas dari motivasi belajar berkenaan dengan hal penumbuhan gairah, kesenangan dan semangat dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, energi untuk melakukan kegiatan belajar akan meningkat.(M.Pd et al., 2021) Kurangnya pemahaman siswa tentang motivasi belajar, sehingga mereka tidak mampu mengendalikan dan mengatur perilaku mereka, yang mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar di kelas. Selain itu, ada dua jenis faktor: faktor internal (yang hanya mempengaruhi siswa) dan faktor eksternal (yang melingkupi pekerjaan sekolah siswa dan berdampak pada faktor yang menurunkan motivasi siswa). Faktor internal termasuk kondisi psikologis

yang mempengaruhi minat dan perhatian siswa serta kondisi biologis yang mempengaruhi kesehatan fisik siswa. (La Djalia, 2022) Salah satu dampak negatif yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika adalah adanya rasa cemas saat belajar matematika. Kecemasan ini dikenal sebagai kecemasan matematika. Ketika siswa menghadapi situasi yang dianggap mengancam, mereka cenderung merasa cemas dan membuat mereka berpikir negatif terhadap diri mereka sendiri. Siswa yang cemas sering kali menghindari matematika. (Abduh & Yuliyanti, 2020)

Perbedaan karakter siswa dan siswa yang cenderung acuh atau tidak tertarik pada pelajaran matematika adalah salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi guru saat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. (Abduh & Yuliyanti, 2020) Mata pelajaran dapat menggunakan lebih dari satu metode. Metode yang berbeda dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Metode harus dipilih dan digunakan dengan mempertimbangkan efektivitas dan relevansinya dengan materi. Keberhasilan suatu metode sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, yang juga menentukan kualitas pendidikan. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran jika didukung. Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan, memadukan, menyajikan, atau menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru perlu semakin memilih media pembelajaran dengan semakin beragamnya jenis dan kualitas media pembelajaran. (Rachman et al., 2023)

KESIMPULAN

Kemungkinan besar kesulitan belajar adalah ketika siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik. Faktor internal dan eksternal terdiri dari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor internal berasal dari dalam siswa, dan faktor eksternal berasal dari luar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi

kesulitan belajar matematika. Cara-cara ini termasuk mengubah model pembelajaran sehingga menarik minat siswa untuk belajar; menggunakan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi pelajaran; melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; dan memberi mereka kebebasan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika, guru tidak hanya harus menyampaikan materi tetapi juga membantu mereka, mendorong mereka, dan mendukung mereka secara psikologis. Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang variatif dan interaktif, memberikan penjelasan yang jelas dan kontekstual, serta memberikan kritik yang konstruktif. Selain itu, guru harus memperhatikan masalah psikologis yang mungkin dialami siswa, seperti kecemasan dan rasa kurang percaya diri. Mereka harus membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Untuk memberikan dukungan yang lebih luas kepada siswa, kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua juga penting. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan prestasi yang lebih baik dalam matematika berkat peran guru yang aktif dan strategis.

REFERENSI

- Abduh, M., & Yuliyanti, F. D. (2020). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN I Kemusu Boyolali*. 1–14.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87747>
- La Djalia, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 129–135. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2764>
- M.Pd, A., Rini, N., & Parida, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Mardiah, M., & Rifa'i, A. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ummul Qura. *Bada'a: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 2(1), 35–64. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.288>

Mukminah, M., Hirlan, H., & Hasanah, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.578>

Rachman, M. A., Rahmawati, A., Jeni, S. S., & Rahayu, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Satuan Panjang Di Sdn Lemahduhur Ii. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.153>

Sarosa, S. (n.d.). *Penelitian kualitatif dasar-dasar / Samiaji Sarosa, S.E, M.info.Sys, Ph.D ; editor penerbitan, Bambang Sarwiji.*

Siregar, M. Y. (2018). *Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas xi di man 1 Medan tahun pelajaran 2017-2018.*
http://repository.uinsu.ac.id/4267/1/skripsi_mia_yolanda_siregar.pdf

Ulfa, M. (2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 51–55.

Unique, A. (2016). 済無 No Title No Title No Title. 0, 1–23.